

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Cyperaceae adalah famili kosmopolit (jenisnya yang tersebar secara luas hingga ke seluruh dunia) dengan 5000 spesies dan 100 genera (Ball *et al.*, 2002). Famili Cyperaceae, umumnya disebut rumput teki yang merupakan tumbuhan berbunga monokotil dengan bunga tereduksi, sebagian besar diserbuki angin (*anemophilous*). Bunga-bunga yang tidak mencolok diatur menjadi spikelet, dan spikelet diatur lebih lanjut menjadi spicate, paniculate, dan umbellate inflorescences. Bunga terdiri dari bunga sempurna dan tidak sempurna, berumah satu (monoecious) dan ada juga berumah dua (dioecious). Buah Cyperaceae kecil berbiji tunggal (*achene*). Tumbuhan rumput teki ini seperti rumput biasa dengan daun linier dan venasi paralel. Rumput teki sering juga disebut sebagai graminoid, namun istilah *graminoid* hanya untuk famili Poaceae (rumput) dan istilah *cyperoid* untuk anggota famili Cyperaceae (teki) (Archer, 2005).

Habitat Cyperaceae umumnya pada area terbuka, lembab, dan berair tanpa adanya atau dengan berkurangnya kompetisi (persaingan) dari pohon peneduh dan semak yang rindang. Habitat tersebut sering kali terjadi dikarenakan adanya gangguan alami atau buatan. Berbagai tumbuhan Cyperaceae ini memiliki karakteristik intrinsik (misalnya hasil reproduksi yang tinggi, pertumbuhan cepat, perkembangbiakan vegetatif dan dormansi benih yang diperpanjang) yang mendorong pertumbuhan populasinya di habitat yang terganggu. Selain gangguan bencana, proses alami yang menyediakan area terbuka untuk perkembangbiakan spesies Cyperaceae yaitu tepian

yang terbuka di sepanjang sungai dan pantai (Baker, 1974). Tumbuhan Cyperaceae jarang tumbuh di daerah kering dikarenakan karakter daun dan batang Cyperaceae umumnya menunjukkan ciri dari struktur tumbuhan lahan basah (Bruhl, 1995).

Kepentingan tumbuhan Cyperaceae sebagai tumbuhan bawah berperan penting dalam keberlangsungan ekosistem. Peran penting itu antara lain adalah penyediaan unsur hara, mengendalikan erosi, membantu meningkatkan proses masuknya air kedalam tanah (infiltrasi), sebagai sumber plasma nutfah, sumber obat-obatan dan pakan ternak atau satwa hutan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Cyperaceae sebagai tumbuhan bawah menjadi sangat penting dan tidak bisa diabaikan (Abdiyani, 2008). Tumbuhan Cyperaceae juga merupakan komponen utama bahkan komponen dominan dari habitat lahan basah. Tumbuhan Cyperaceae yang berada pada habitat lahan basah memiliki fungsi sebagai penyedia makanan dan tempat berteduh bagi satwa liar. Apabila terjadi penurunan spesies Cyperaceae di dalam tipe habitat ini merupakan indikator penting dari potensi kerusakan habitat pada satwa liar tersebut (Tanner, 1996).

Keanekaragaman jenis flora Indonesia diperkirakan memiliki 25% dari spesies tumbuhan berbunga yang ada di dunia atau merupakan urutan negara terbesar ketujuh dengan jumlah spesies mencapai 20.000 spesies, 40% merupakan tumbuhan endemik atau asli Indonesia. Sumatera merupakan bagian dari pembentukan wilayah Indonesia yang termasuk ke dalam Dataran Sunda (Sundaland) memiliki keanekaragaman flora yang mirip dengan flora-flora Asia yang disebut juga dengan flora Asiatis (Kusmana dan Hikmat, 2015). Namun penelitian terkait mengenai jenis-jenis tumbuhan Cyperaceae untuk wilayah Sumatera maupun Indonesia masih sangat terbatas.

Salah satu bukti autentik untuk mengetahui keberadaan suatu jenis tumbuhan dari suatu kawasan yaitu melalui spesimen yang tersimpan di Herbarium. Herbarium merupakan suatu wadah atau tempat pengoleksian jenis-jenis tumbuhan yang sudah di awetkan yang tersebar di berbagai wilayah. Tumbuhan yang sudah di awetkan dilengkapi dengan label spesimen yang menginformasikan tentang nama spesies, lokasi, kolektor, tanggal pengoleksian, dan informasi lainnya.

Observasi awal koleksi spesimen Cyperaceae di Herbarium ANDA, didapati lebih dari 2000 sheet spesimen Cyperaceae yang dikoleksi untuk wilayah Sumatera. Saat ini identifikasi dari tumbuhan Cyperaceae kebanyakan masih sampai tingkat genus, hanya beberapa yang sudah teridentifikasi sampai tingkat spesies, seperti pada genus *Fimbristylis* dan *Scirpus*. Genus *Fimbristylis* untuk wilayah Kotamadya Padang didapatkan sebanyak 10 spesies dan genus *scirpus* didapatkan sebanyak 6 spesies untuk wilayah Sumatera Barat (Nurliati, 1987; Agoes, 1988).

Pemanfaatan spesimen Herbarium ANDA famili Cyperaceae sangat menarik digunakan untuk material penelitian, mengingat sampel yang sudah terkumpul sejak tahun 1922 dan kajian yang dilakukan masih sampai tingkat genus serta masih terdapat jenis yang namanya masih belum diperbarui. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar spesimen dari famili Cyperaceae teridentifikasi sampai tingkat spesies dan diketahui apa saja jenis-jenisnya yang terdapat di Sumatera Barat.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja jenis-jenis Cyperaceae yang terdapat di Sumatera Barat berbasis spesimen Herbarium ANDA?
2. Bagaimana distribusi Cyperaceae yang terdapat di Sumatera Barat berbasis spesimen Herbarium ANDA.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui jenis-jenis Cyperaceae yang terdapat di Sumatera Barat berbasis spesimen Herbarium ANDA.
2. Mengetahui distribusi jenis-jenis Cyperaceae yang terdapat di Sumatera Barat berbasis spesimen Herbarium ANDA.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Mengisi khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang taksonomi tumbuhan.
2. Menambah informasi mengenai jenis-jenis Cyperaceae yang ada di Sumatera Barat.

